

BAGAIMANA ANAK BELAJAR





Guru haruslah mengingat bahwa pengalaman tunggal tidaklah cukup untuk membangun sebuah konsep.

Anak-anak menggunakan pengalamannya untuk menginterpretasikan, mengkonseptualisasikan, dan mengkategorikan ide.



- Anak-anak tidak berfikir seperti layaknya orang dewasa (Osborn & Osborn 1983)



- Anak-anak belajar dengan berbagai cara. Mereka menyerap informasi dengan cara pengalaman nyata termasuk melalui alat indra penciuman, perasa, pendengaran, penglihatan, dan peraba (elkind, 1987)



- Anak-anak belajar melalui berbagai pengalaman dengan objek, orang, dan kegiatan yang berada di sekitar mereka . (Mrphy & Leeper, 1970)



- Anak-anak belajar satu sama lain dan pembelajaran meliputi aspek kognisi dan afeksi.



- Bermain kreatif membantu perkembangan kepribadian anak. Bermain membantu anak membangun kemandirian dan keterampilan mengelola lingkungannya. Melalui bermain, anak menemukan, meniru, dan mengaplikasikan rutinitas harian mereka sebagai sebuah langkah untuk memperoleh kecakapan hidup.



- Bermain kreatif membantu perkembangan emosi anak. Bermain memfasilitasi integrasi kepribadian anak dan memiliki implikasi yang penting bagi hubungan interpersonal.



- Anak belajar bahwa mereka merupakan individu yang unik, mandiri serta terpisah dari orang lain. Di samping ini anak juga menyadari bahwa dengan bermain peran mereka memiliki perasaan dan fikiran beragam.



- Dengan mendorong anak untuk memahami dan menerima diri mereka sendiri, orang tua/guru membantu anak untuk mencapai perkembangan diri yang optimal, membina hubungan dengan orang lain serta meraih kesuksesan dengan cara mengatasi hambatan yang ada.



- Bermain kreatif membantu perkembangan komunikasi anak. Bermain sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.



- Bermain kreatif membantu perkembangan sosialisasi anak, memfasilitasi perkembangan sosial anak, meningkatkan kemampuan sosialisasi dan perasaan diterimanya anak oleh lingkungan dimana ia berada.



- Bermain memiliki fungsi yang penting dalam perkembangan intelektual anak serta proses asimilasi dan akomodasi yang terkait didalamnya. Asimilasi meliputi proses abstraksi informasi dari dunia luar dan bagaimana mencocokkan informasi tersebut dengan skema yang sudah ada. Dalam akomodasi, anak melakukan modifikasi terhadap apa yang sudah mereka ketahui sebelumnya (Piaget, 1926)

- Bermain memungkinkan anak untuk terlibat dengan lingkungan melalui konflik internal maupun interpersonal. Bermain juga membantu perkembangan kognitif dan intelektual anak. Kurikulum yang berlandaskan bermain menyediakan kesempatan untuk anak memilih secara mengatur aktifitas yang sesuai.



- Dengan bermain anak menjadi mandiri, memiliki motivasi, memiliki kemampuan mengendalikan diri, percaya diri, serta menerima diri mereka apa adanya (Anker, Foster, Mclane, Sobel, Weissiboard, 1981, hal 107)

- Bermain membantu perkembangan memory, berfikir serta kemampuan memecahkan masalah pada anak-anak. Dengan bermain anak-anak dapat belajar melakukan observasi, investigasi, dan eksplorasi. Bermain juga menyediakan pengalaman, informasi serta keahlian yang menjadi dasar bagi pengalaman di masa yang akan datang (Hendrick, 1996)



Terima Kasih